



---

## PENTINGNYA BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK

**Utami Budiwati**

UNUGHA (Universitas Nahdhatul Ulama Al Ghazali) Cilacap

E-mail: [utamibudiwati@gmail.com](mailto:utamibudiwati@gmail.com)

---

### Article History:

Received :19-07-2023

Revised : 23-07-2023

Accepted:26-07-2023

### Keywords:

Bimbingan Konseling  
AUD, Pentingnya  
Bimbingan.

**Abstract:** *Jika anak-anak didik yang mengalami permasalahan baik dari dalam pribadi anak ataupun karena factor dari luar diri anak-anak didik kita memerlukan adanya sebuah bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (library research). Hasilnya salah satunya; Bimbingan dan Konseling AUD merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua AUD dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi AUD, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi AUD. Tujuan bimbingan konseling secara khusus bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui aspek pribadi-sosial (afektif), aspek belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotor). Lalu Asas-asas Bimbingan dan Konseling meliputi: asas kerahasiaan, kesukarelaan dan kekinian. Selanjutnya manfaat adalah untuk membantu guru dan orangtua agar anak mampu: 1. Mengenal kemampuan diri, sifat, kebiasaan, dan kesenangannya. 2. Mengembangkan potensi yang dimiliki..*

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

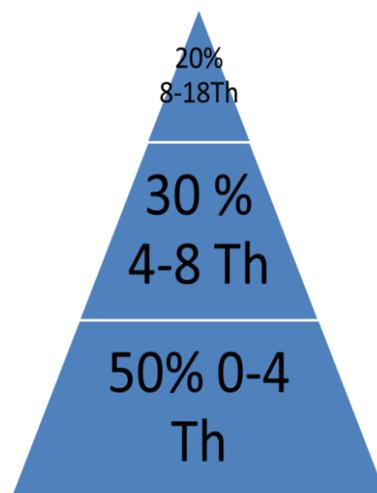
Perkembangan dunia Pendidikan sekarang terus berjalan mengikuti zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidik dimudahkan untuk mentransfer ilmunya pada anak didiknya melalui banyak media serta aplikasi pintar lain sebagai penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun ada sisi penting juga yang penting untuk mendapat perhatian juga, yakni perihal bimbingan konseling pada anak. Sering dijumpai ada anak-anak yang ternyata membutuhkan bimbingan konseling akibat permasalahan dengan temannya, keluarganya di rumah atau bermasalah dengan dirinya sendiri.

Perkembangan kualitas pribadi anak-anak /peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi factor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia diamanatkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas kepada semua penyelenggara Pendidikan di Indonesia (Hasnida, 2016; 2). Maka semakin kuatlah jika anak-anak didik yang mengalami permasalahan baik dari

dalam pribadi anak ataupun karena factor dari luar diri anak-anak didik kita memerlukan adanya sebuah bimbingan konseling.

Kesulitan dalam belajar berhitung, atau kesulitan menguasai emosi misalnya, maka untuk menolong dan menangani anak-anak yang memiliki permasalahan tersebut di atas maka diperlukan bimbingan konseling yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Penanganan yang tepat melalui bimbingan konseling yang sesuai dengan yang dibutuhkan anak-anak didik menjadi suatu hal yang sangat penting.

Bagi anak usia dini, perkembangan otak sedang mengalami kemajuan pesat sampai 80% sehingga pada masa usia dini ini, anak disebut dalam masa keemasan atau '*golden age*'. Dengan 50% kemampuan belajar seseorang ditentukan pada 4 tahun pertamanya yaitu di usia 0-4 tahun. Kemudian 30% berkembang pada 4 tahun berikutnya yakni diusia 4-8 tahun. Jadi keseluruhan hal-hal yang dipelajari seseorang sepanjang hidupnya dibangun di atas dasar ini yakni pada usia 0-8 tahun. Sehingga apabila rangsangan Pendidikan yang diberikan pada masa usia ini tepat dengan yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal, kemudian dapat dikatakan sudah memiliki landasan kuat agar dapat melanjutkan ke Pendidikan selanjutnya. Kemudian 20% sisanya akan berkembang pada 10 tahun berikutnya yaitu di usia 8-18 tahun. Dapat digambarkan dengan piramida di bawah ini:



PIRAMIDA GOLDEN AGE

Keterangan dari piramida '*golden age*' di atas sebagai berikut:

1. 50 % kemampuan belajar seseorang ditentukan pada 4 th pertama (0-4 th)
2. 30% berkembang pada 4th berikutnya (4-8th)

Hal-hal yang dipelajari seseorang sepanjang hidupnya dibangun di atas dasar ini (0-8th)

3. 20% sisanya berkembang pada 10 th berikutnya (8-18 th).

### **Mengapa orang perlu konseling?**

Konseling bukanlah curhat melainkan sebuah terapi lewat percakapan kondusif yang dibangun dan dituntun oleh konselor professional sehingga konseli menyadari apa yang terjadi dalam dirinya, apa yang menyebabkan dia merasa, berpikir dan bertingkah laku demikian dalam realita hidup yang dihadapinya. Kemudian melalui kesadaran ini, konseli dapat menilai apakah pikiran, sikap, perkataan, Tindakan, keputusan hidup yang dia ambil benar, efektif dan membangun atau sebaliknya justru

merugikan diri konseli (orang yang sedang konsultasi akan masalahnya) dan orang-orang yang dicintainya (Makmun Khairani, 2014; 4)

Kemudian dalam kesempatan ini penulis akan membahas tentang: 1) konsep Bimbingan Konseling AUD 2) Layanan Bimbingan Konseling AUD. 3) Hubungannya dengan Orangtua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka (*library research*). Penulis mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal serta artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian.

### **Tujuan**

Memberikan manfaat bagi guru-guru yang anak-anak didiknya usia dini/PAUD /RA ataupun menempuh Sekolah Dasar kelas rendah (kelas 1-3). Jika guru memahami akan pentingnya Bimbingan konseling dengan baik maka guru akan mampu mengembangkan karakter baik pada anak kemudian dapat dikembangkan di instansi PAUD

Bimbingan di rumah dilakukan dan dirancang oleh orang tua anak, khususnya seorang ibu yang notabene paling dekat dengan anak-anaknya. Tidak peduli anak perempuan ataupun anak lelaki, akan lebih dekat dengan ibunya karena secara kebutuhan anak-anak yang masih dalam usia dini khususnya masih membutuhkan kepedulian, kasih sayang, serta pertolongan dari ibunya. Namun tentang seberapa rasa peduli, kasih sayang, dan pertolongan yang diberikan seorang ibu ada porsinya tersendiri sesuai kebutuhan sang anak.

Begitu pula Ketika orang tua yang dibutuhkan pada saat tertentu adalah sosok seorang ayah. Pemberian rasa kepedulian, kasih sayang serta pertolongan pada sang anak disesuaikan pula dengan kebutuhan anak. Penyesuaian ketiga rasa tersebut adalah dengan Tujuan supaya dalam pelaksanaannya terhadap anak-anak tidak melampaui batas. Menjadi memunculkan sebuah permasalahan tersendiri lagi apabila melampaui batas dalam pemenuhan rasa-rasa tersebut pada anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Bimbingan Konseling AUD (Anak Usia Dini)**

#### **a. Pengertian**

Pengertian bimbingan menurut pendapat Prayitno dan Erman, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang yang dibimbing agar memiliki kemampuan secara mandiri (Prayitno dan Erman Amti, 1994; 92) Jadi, bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya kepada klien sebagai orang yang penerima bantuan. Sedangkan pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 2011; 5). Jadi bimbingan merupakan pertolongan yang diberikan kepada individu untuk mencapai kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya.

Melihat pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan ialah

proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Sehingga titik tekan bimbingan adalah pada proses bantuan terhadap individu agar keluar dari masalahnya dan tidak menimbulkan masalah yang baru.

Sementara konseling dalam bahasa Inggrisnya adalah *counseling* yang berarti pemberian nasihat, asal kata *counsel* (Echols dan Saddily, 150). Konseling juga didefinisikan sebagai pemberian bantuan yang bersifat *permissive* (memberi kelonggaran) dan personalisasi dalam individualisasi dalam upaya mengembangkan skill untuk mendapatkan atau meraih kembali pemahaman dan pengertian terhadap dirinya sendiri yang menerangi kehidupan sosialnya.

Menurut Sukardi mengutip pendapat Rohman Natawijaya mengatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya pada waktu yang akan datang (Dewa Ketut Sukardi, 1998; 5). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Aunur Rahim Faqih, 2001; 4) Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin yang pendekatannya didasarkan pada ajaran - ajaran Islam.

Sedangkan Bimbingan dan Konseling AUD merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua AUD dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi AUD, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi AUD (kemdikbud, 2019).

**b. Tujuan,**

Menurut Mulyadi (2016: 62) secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui aspek pribadi-sosial (afektif), aspek belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotor).

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial yaitu:
  - 1.a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman-teman sebaya dan sekolah.
  - 1.b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragamaan, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
  - 1.c) Pemahaman tentang irama kehidupan antara yang menanyakan dan

tidak menanyakan mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.

- 1.d) Pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.
  - 1.e) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain.
  - 1.f) Rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
  - 1.g) Kemampuan dan berintegrasi sosial, yang mewujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan dan lain-lain.
  - 1.h) Kemampuan dan menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
  - 1.i) Mampu mengambil keputusan secara efektif.
2. Tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek belajar yaitu :
- 2.a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses yang dialaminya.
  - 2.b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
  - 2.c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
  - 2.d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
  - 2.e) Memiliki kesiapan mental dalam kemampuan untuk menghadapi ujian.
3. Tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karier Yaitu:
- 3.a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
  - 3.b) Memiliki pengetahuan dengan dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier
  - 3.c) Memiliki sifat positif terhadap dunia kerja.
  - 3.d) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan kearah karier
  - 3.e) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

**c. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno dan Amti dalam Mulyadi (2016: 74) bahwa 12 asas bimbingan dan konseling yang mesti di taati dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah yaitu sebagai berikut :

**a. Asas Kerahasiaan**

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar terlaksana, maka penyelenggaraan atau proses bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerimaan bimbingan sehingga mereka mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. sebaliknya jika konselor tidak memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilang kepercayaan klien, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling tidak mendapatkan tempat di hati klien.

**b. Asas Kesukarelaan**

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari konselor maupun dari pihak klien. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk, berkenaan dengan masalahnya kepada konselor. Dan konselor hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa dalam kata lain dengan ikhlas.

**c. Asas Kekinian**

Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda member bantuan. Jika diminta oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya ada peserta didik yang sedang mengalami masalah, maka konselor (Mulyadi, 2016; 62)

**d. Manfaat**

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu guru dan orangtua agar anak mampu: 1. Mengetahui kemampuan diri, sifat, kebiasaan, dan kesenangannya. 2. Mengembangkan potensi yang dimiliki

**2. Layanan Bimbingan Konseling AUD**

**a. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling anak usia dini terdiri dari 5 bentuk layanan yang meliputi:

1. Layanan pengumpulan data. Layanan ini dimaksudkan untuk menjangkau informasi yang diperlukan guru atau pendamping anak usia dini dalam upaya untuk memahami karakteristik, kemampuan, dan permasalahan yang mungkin dialami oleh anak.
2. Layanan informasi. Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman untuk anak maupun orang tua anak usia dini. Dikarenakan anak usia dini, maka masih sangat sedikit informasi atau pengetahuan yang diketahui dan dipahami anak, sehingga perlu keterlibatan orang tua anak.
3. Layanan Konseling. Proses konseling anak usia dini berbeda dengan konseling yang dilakukan pada umumnya. Layanan konseling anak usia dini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah seperti yang diungkapkan dalam uraian terdahulu yaitu melakukan:
  - a. Diagnosis
  - b. Prognosis
  - c. Treatment, dan
  - d. Evaluasi tindak lanjut
4. Layanan penempatan. Merupakan layanan bimbingan anak usia dini yang memungkinkan anak memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya.
5. Layanan evaluasi dan tindak lanjut. Merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru atau pendamping terhadap anak usia dini.

**b. Syarat-Syarat Program Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Dalam menyusun program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak usia dini, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah

sebagai berikut ini:

**a) Prinsip dasar bimbingan dan konseling anak usia dini**

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada anak usia dini tidak menggunakan waktu dan ruang tersendiri seperti pelaksanaan layanan bimbingan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Nuansa bermain menjadi bagian dari pelaksanaan bimbingan anak usia dini karena dunia anak adalah dunia bermain.

1. Esensi bimbingan dan konseling anak usia dini. Pelaksanaan bimbingan juga diarahkan untuk membantu orang tua anak supaya memiliki pemahaman dan motivasi untuk turut mengembangkan kemampuan anak karena kedekatan anak usia dini terhadap orang tua relative masih tinggi.
2. Orientasi bimbingan dan konseling anak usia dini. Masa anak-anak sering disebut sebagai masa “Golden Age” atau masa keemasan karena pada masa ini anak akan sangat peka untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan yang membantu proses perkembangannya.
3. Konsep yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini pada dasarnya berangkat dari pemahaman tentang perkembangan anak bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.
4. Bentuk layanan bimbingan dan konseling anak usia dini. Bentuk layanan bimbingan dan konseling anak usia dini merujuk pada jumlah anak pada saat guru atau pendamping melakukan bimbingan. Bentuk layanan bimbingan dapat dilakukan secara individual atau kelompok disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak.
5. Setting layanan bimbingan dan konseling anak usia dini. Pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini dapat menggunakan setting individual, kelompok dan klasikal. Setting ini digunakan sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan.

**b) Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Program bimbingan yang baik menurut Miller (Rochman Natawidjaja, 1998), yaitu program yang jika dilaksanakan bisa berfungsi secara efisien dan efektif. Program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

1. Program bimbingan dan konseling anak usia dini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa disekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan bimbingan anak usia dini diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas
3. Program bimbingan dan konseling anak usia dini dikembangkan berangsur-angsur, dengan melibatkan semua tenaga pendukung di sekolah dalam merencanakannya
4. Program bimbingan dan konseling anak usia dini memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
5. Program bimbingan dan konseling anak usia dini mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya

6. Menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak usia dini
7. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan di sekolah anak usia dini yang bersangkutan
8. Memberikan kemungkinan layanan bimbingan dan konseling anak usia dini kepada semua siswa
9. Memperlihatkan peran yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat
10. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing serta sejalan dengan kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petugas pelaksanaannya
11. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak usia dini.

### **C) Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling anak usia dini dibagi dua bahasan, yaitu:

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berorientasi kepada semua anak.
- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berorientasi kepada masalah yang dihadapi anak.

### **3. Hubungannya Dengan Orangtua**

Masa anak-anak masa yang sangat mudah dipengaruhi maka tanggung jawab orangtua untuk membentuk kepribadian anak secara baik (At-Tahrim; 6) yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Setelah anak-anak tumbuh menjadi manusia dewasa (*mukallaf*) yakni ketika akal dan kalbu sudah mampu berfungsi secara penuh, maka manusia mampu mengubah berbagai pengaruh masa anak-anak yang menjadi kepribadiannya (keputusan awal) yang tidak dirasakan cocok lagi dengan kondisi sekarang ketika tumbuh menjadi seseorang yang dewasa. Untuk dalil dapat dilihat qs. Ar-Ra’du; 85 dan Al-Hasyr; 18. Bahkan manusia mampu mempengaruhi lingkungannya (produser bagi lingkungannya), dalilnya dapat dilihat di qs. Al-Ankabut; 7, Al-A’raf; 179, Ali Imran; 104, Al- Ashr; 3, dan At-Taubah: 122 (Makmun Khairani, 2014; 110)

Guru dan orangtua harus bersinergi dalam melaksanakan bimbingan konseling terhadap anak-anak usia dini khususnya. Bimbingan konseling yang dilakukan dapat memberikan pandangan maupun pengertian terhadap orangtua agar berguna untuk;

- 1) Membantu orangtua agar mengerti, memahami serta menerima anak sebagai seorang individu. Antara anak yang satu memiliki perbedaan dengan anak yang lainnya.
- 2) Membantu orangtua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah

- 3) Membantu orangtua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya.
- 4) Memberikan informasi kepada orangtua anak untuk memecahkan masalah kesehatan anak. (Nurul Mab'utsah, 2018)

## **KESIMPULAN**

### **1. Konsep Bimbingan Konseling AUD (Anak Usia Dini)**

Pengertian Bimbingan dan Konseling AUD merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua AUD dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi AUD, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi AUD. Tujuan bimbingan konseling secara khusus bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui aspek pribadi-sosial (afektif), aspek belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotor). Lalu Asas-asas Bimbingan dan Konseling meliputi: asas kerahasiaan, kesukarelaan dan kekinian. Selanjutnya manfaat adalah untuk membantu guru dan orangtua agar anak mampu: 1. Mengenal kemampuan diri, sifat, kebiasaan, dan kesenangannya. 2. Mengembangkan potensi yang dimiliki.

### **2. Layanan Bimbingan Konseling AUD.**

Ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling anak usia dini terdiri dari 5 bentuk layanan yang meliputi: 1) Layanan pengumpulan data, 2) informasi, 3) konseling, 4) penempatan, 5) Setting layanan bimbingan dan konseling anak usia dini.

### **3. Hubungannya Dengan Orangtua.**

Tanggung jawab orangtua untuk membentuk kepribadian anak secara baik (At-Tahrim; 6). memberikan pandangan maupun pengertian terhadap orangtua agar berguna untuk; 1) Membantu orangtua agar mengerti, memahami serta menerima anak sebagai seorang individu. Antara anak yang satu memiliki perbedaan dengan anak yang lainnya. 2) Membantu orangtua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah, 3) Membantu orangtua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya. 4) Memberikan informasi kepada orangtua anak untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Echols dan Saddily, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Gramedia, 1993)
- [2] Sukardi Dewa Ketut, Proses Bimbingan dan Penyuluhan. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- [3] Prayitno dan Amti, Erman Dasar-dasar Bimbingan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- [4] Walgito Bimo, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir), (Yogyakarta: Andi Offset, 2011).
- [5] Faqih Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- [6] Fikriyah Adela Tsamrotul, Syafi'I Imam, Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 02

- No. 02 Juli - Desember 2021 <file:///C:/Users/asus/Downloads/3077-11717-3-PB-1.pdf>
- [7] Hasnida, (2016), panduan Pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum PAUD 2013. Jakarta; PT. Luxima Metro Media.
- [8] Mab'utah, Nurul, Kompasiana.com, Perlukah Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini?, 2018. <https://www.kompasiana.com/nurulmab/5a82096fcdf7db6f310eead2/perlukah-bimbingan-konseling-pada-anak-usia-dini>
- [9] Kemdikbud. Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi, Bimbingan Dan Konseling, 2021, [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20211011\\_094953.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20211011_094953.pdf)
- [10] Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, 2021, <https://www.materikonseling.com/2021/08/pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan.html>
- [11] Ramayulis; Mulyadi. 2016. Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah. Jakarta: Kalam Mulia
- [12] Khairani, Makmun, 2014. Psikologi Konseling. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.